

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengajar merupakan proses membimbing peserta didik agar peserta didik tersebut mengalami proses pembelajaran. Dalam belajar peserta didik mengharapkan proses pembelajaran yang efektif bagi dirinya, hal ini dapat duciptakan melalui kreatifitas guru dalam mengajar. Pada proses pembelajaran guru sebagai pelaku utama bagi keberhasilan mencapai tujuan belajar yaitu memahamkan peserta didik begitupun sebaliknya peserta didik juga meiliki peran dalam merespon pemahaman materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu masing-masing pelaku dalam pendidikan baik guru maupun peserta didik mempunyai sebuah kontribusi untuk mengembangkan kreatifitasnya terhadap pembelajaran.

Seorang guru yang kreatif harus pandai dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dan bervariasi serta mampu menciptakan suasana belajar yang aktif sehingga dapat merangsang peserta didik semangat dalam mengikuti pelajaran. Sebagai guru, kreatifitasnya dalam mengajar memiliki peran penting bagi peserta didik dengan tujuan agar peserta didik lebih memahami dan tidak merasa bosan dalam pembelajaran. Peserta didik cenderung memiliki minat yang tinggi dalam belajar dan merasa senang dalam mempelajari materi tersebut.

Motivasi merupakan faktor penting dalam suatu proses pendidikan. Motivasi juga dipandang sebagai usaha yang membawa peserta didik kearah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan semangat peserta didik pada waktu tertentu dalam mencapai tujuan pendidikan. Motivasi belajar pesrta didik merupakan kecenderungan peserta didik untuk memperoleh semangat keinginan memperoleh manfaat tambahan terkait materi yang dipelajari.¹ Motivasi bukan sekedar menggerakkan tingkah laku, melainkan juga dapat menggerakkan dan memperkuat tingkah laku.

Peserta didik yang memiliki motivasi, dalam pembelajaran akan menunjukkan semangat, minat serta perhatian yang tinggi dalam belajar. Berbeda dengan peserta didik yang kurang memiliki

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

motivasi dalam belajar, ia tampak tidak bersemangat atau bahkan sering tidak mengikuti pelajaran di kelas.

Guru merupakan aspek penting dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran dalam pendidikan. Guru selain mempunyai peran sebagai pendidik juga dituntut mempunyai peran sebagai motivator dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dalam kelas sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru tersebut.

Sehubungan dengan meningkatkan semangat motivasi peserta didik dalam belajar merupakan peran yang harus dimiliki oleh guru. Guru yang mempunyai peran sebagai pengajar haruslah dapat menjadi seorang yang memberikan perubahan dalam pembelajaran. Peran guru yang harus melekat pada profesi ini adalah guru harus berperan menjadi motivator bagi anak didiknya, sehingga dapat mendorong semangat belajar peserta didiknya ketika mengalami kejenuhan dalam belajar maupun pergi ke sekolah. Karena keterampilan memotivasi anak dapat menyebabkan anak menjadi semangat untuk pergi ke sekolah dan semangat dalam memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru.

Penelitian ini di latar belakang dengan adanya penurunan semangat motivasi peserta didik di Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin Jepangakis yang disebabkan adanya berbagai masalah yang dialami peserta didik baik itu masalah internal maupun masalah eksternal. Ada beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik di Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin Jepangakis kurang termotivasi dalam belajar diantaranya disebabkan oleh kelelahan peserta didik akibat padatnya jam pelajaran di pendidikan formal yang berdampak pada kurangnya motivasi belajar peserta didik tersebut. Selain itu peserta didik merasa bosan dalam menerima pelajaran yang dipengaruhi oleh penyampaian materi pelajaran oleh guru yang cenderung bersifat konvensional, dan juga kurang efektifnya jam belajar karena pada pembelajaran di Madrasah Diniyah ini jam masuk yaitu pukul 14.30 WIB, sedangkan pada jam tersebut kebanyakan peserta didik khususnya yang bersekolah di MTs atau SMP baru pulang pukul 14.00. "Hal ini jelas menyebabkan waktu istirahat peserta didik tersebut sedikit berkurang dan akibatnya peserta didik tersebut kurang termotivasi dalam belajar. Dengan alasan tersebut membuat peserta didik yang bersekolah di Madrasah Diniyah sedikit terganggu masalah waktu yang sedikit tersita di sekolah pendidikan formal. Dengan begitu peserta didik cenderung memiliki waktu istirahat yang kurang

sehingga menyebabkan kurang motivasi semangat untuk bersekolah di Madrasah Diniyah.”²

Selain itu, terdapat permasalahan yang dialami peserta didik dan mempengaruhi motivasi belajarnya. Masalah ini dipengaruhi oleh faktor dari luar atau eksternal. Adapun permasalahan eksternal yang dihadapi peserta didik adalah timbul dari kurangnya dukungan dari sebagian wali murid peserta didik itu sendiri yang beranggapan bahwa anak yang setelah lulus dari TPQ tidak perlu melanjutkan sekolah di Madrasah Diniyah karena mereka menganggap anak yang sudah lulus dari TPQ kebanyakan sudah biasa membaca Al-Qur'an dan sudah tidak perlu lagi melanjutkan ke Madrasah Diniyah.

Faktor utama yang menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran dikelas diantaranya peserta didik merasa bosan dengan adanya pembelajaran yang bersifat konvensional sehingga membuat peserta didik jenuh dan bosan yang berdampak pada menurunnya motivasi belajar.

Dalam hal penanganan masalah tersebut guru di Madrasah Diniyah perlu adanya menciptakan suasana pembelajaran aktif guna membangun motivasi belajar peserta didiknya. Ketika berada di dalam kelas tugas utama guru yaitu menyajikan materi pelajaran dengan cara memahami peserta didiknya secara maksimal. Oleh karena itu guru harus bisa memahami tentang cara menentukan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi peserta didiknya dengan tujuan agar terciptanya suasana kelas yang aktif antara guru dan peserta didiknya.

Upaya guru menciptakan suasana pembelajaran aktif, guru harus menemukan berbagai cara dan metode terbaik dalam penyampaian materi pelajarannya salah satunya metode demonstrasi atau bisa disebut dengan praktik. Kenapa demikian, karena dengan menggunakan metode pelajaran demonstrasi maka peserta didik dapat ikut aktif dalam pembelajaran, selain itu dapat menambah pemahaman akan materi yang disampaikan oleh guru. Misalnya, pada mata pelajaran yaitu Fasholatan, yang di dalamnya membahas tata cara beribadah seperti salat, wudhu, tayamum, dan lain sebagainya.

Menurut Latifa, pengertian metode demonstrasi ini terpaku dalam pembelajaran yang bersifat ibadah yang ada di madrasah diniyah metode ini merupakan cara pembelajaran dengan

² Data Observasi Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin, 18 Oktober 2022.

mempraktikkan suatu keterampilan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu, yang dilakukan secara perorangan maupun dengan cara berkelompok di bawah bimbingan ustaz ataupun guru.³

Metode demonstrasi dalam pembelajaran sendiri yaitu metode yang dalam penggunaannya menggunakan peragaan dengan bantuan alat peraga yang bertujuan memperjelas penyampaian materi dengan cara guru memperlihatkan peragaan tersebut kepada peserta didiknya. Penerapan metode demonstrasi ini sangat sesuai diterapkan pada pembelajaran yang bersifat praktik seperti praktik ibadah salat, wudhu, tayamum, dan lain sebagainya. Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik metode pembelajaran secara demonstrasi ini mampu menciptakan suasana yang aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan tersebut, peneliti mengambil judul “Upaya guru membangun motivasi belajar peserta didik melalui setrategi pembelajaran aktif berbasis demonstrasi di Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin Desa Jepangakis Kudus.”

B. Fokus Penelitian

Terkait judul diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada upaya guru membangun motivasi belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran aktif berbasis demonstrasi sehingga guru mampu memotivasi peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar. Sedangkan objek sasaran penelitian yang diteliti tertuju pada kepala Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin Desa Jepangakis Jati Kudus, guru mata pelajaran fasholatan kelas IV Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin Desa Jepangakis Jati Kudus, dan peserta didik kelas IV.

Adapun pembahasan pada penelitian ini tertuju pada bagaimana guru yang mempunyai peranan utama dalam pembelajaran antara lain berperan sebagai motivator dalam membangun motivasi peserta didik melalui strategi pembelajaran aktif berbasis demonstrasi. Adapun cara guru membangun motivasi peserta didik dengan melalui materi pelajaran fasholatan dengan cara mengaplikasikannya pada metode demonstrasi atau praktik.

Pada praktiknya peserta didik mampu menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis demonstrasi pada materi pelajaran fasholatan dengan menerapkan kemampuannya dalam menjalankan ibadah sholat, wudzu dan lain sebagainya. Dengan begitu guru mengenalkan serta mengajak mempraktikkan tata cara

³ Latifa Annum Dalimunthe, “Metode Pelaksanaan Kegiatan Madrasah Diniyyah,” *Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 2, no. 4 (2020): 114.

suatu ibadah yang bentuknya bermacam-macam agar peserta didik dapat menjauhi layaknya perkara-perkara makruh serta peserta didik dapat menjalankan ibadah dengan syarat dan rukunnya dengan baik dan benar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus penelitian ini akan dirumuskan dalam permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif berbasis demonstrasi pada pelajaran fasholatan dalam membangun motivasi belajar peserta didik di Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin Jepangakis?
2. Bagaimana kendala dan solusi yang dihadapi guru dalam membangun motivasi belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran aktif berbasis demonstrasi di Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin Jepangakis?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan tantang beberapa rumusan masalah diatas sebagai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran aktif berbasis demonstrasi dalam membangun motivasi belajar peserta didik di Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin Jepangakis.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi yang dihadapi guru dalam membangun motivasi belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran aktif berbasis demonstrasi di Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin Jepangakis.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, dan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan teori upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran aktif berbasis demonstrasi di Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin Jepangakis. Manfaat yang diperoleh sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi penulis khususnya dalam mengatasi perkembangan dunia pendidikan. Selain itu, dengan hasil penelitian ini dapat menjadi bekal ketika penulis terjun langsung dalam dunia pendidikan.

2. Bagi Guru

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi guru dalam melaksanakan tugasnya untuk membimbing dan mendidik para peserta didik untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Bagi Lembaga/Madrasah Diniyah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mewujudkan pendidikan yang lebih baik, maju, berkualitas dan bermakna, serta dapat menemukan inovasi atau hal baru dalam pendidikan yang lebih baik.

4. Bagi Peserta didik

Dengan penelitian ini diharapkan peserta didik dapat lebih semangat lagi dalam belajar ilmu agama yang sangat penting dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dengan judul “Upaya Guru Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Berbasis Demonstrasi di Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibin Desa Jepangakis Jati Kudus, sebagai berikut:

Bab I berisi gambaran secara umum dan menyeluruh tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tulisan ini. Dari sini pembaca dapat isi memahami latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kerangka teori. Bagian bab ini menjelaskan tentang teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III berisi tentang metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang pendekatan jenis penelitian, langkah-langkah metode dalam penelitian, dan analisis data. Terdiri dari jenis dan pendekatan, subjek penelitian, sumber data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi temuan penelitian dan pembahasan. Pada bab ini menggambarkan tentang data umum yang meliputi sejarah berdirinya madrasah, letak geografis, visi dan misi madrasah, keadaan guru dan peserta didik, sarana dan prasarana, deskripsi objek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian.

Bab V berisi kesimpulan sebagai akhir dari seluruh studi. Pada bagian ini, kesimpulan dan saran dari peneliti disajikan. Kesimpulan berisi temuan-temuan penting yang ditemui peneliti yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam

rumusan masalah. Sedangkan saran dari peneliti adalah saran yang diberikan peneliti yang disesuaikan dengan temuan penelitian dan disertai alasan atau argumentasi sebagai bahan tambahan untuk penelitian selanjutnya.

